

DIK RUTIN



LAPORAN AKHIR

KAJIAN PENDAHULUAN TERHADAP ETNOGRAFI TENTANG MASYARAKAT DAN KEBUDAYAN BAHARI DI JAWA

Oleh:

Arido Laksono, S. S., M. Hum.
Drs. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor: 0160.0/23-4.0/XIII/2006
Kode 0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para
Dosen Universitas Diponegoro, Nomor: 1625/J07.P2/PG/2006, tanggal 29 Mei 2006

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	491/K4/LEMINT/e,
Tgl.	15/5/07

PUSAT KAJIAN SEJARAH DAN BUDAYA MARITIM ASIA TENGGARA
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
AGUSTUS 2006

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Kajian Pendahuluan terhadap Etnografi tentang Masyarakat dan Kebudayaan Bahari di Jawa
b. Bidang Ilmu : Sastra/Filsafat
c. Kategori : Pengembangan Ilmu Pengetahuan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Arido Laksono, S. S., M. Hum.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIA/132232286
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Lembaga Penelitian : Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Maritim Asia Tenggara Lembaga Penelitian UNDIP
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
4. Lokasi Penelitian : Jakarta
5. Kerjasama dengan institusi lain : Tidak ada
a. Nama : -
b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang dibutuhkan : Rp 3.000.000,-
(tiga juta rupiah)

Semarang, 29 Oktober 2006

Mengetahui
Ketua Pusat Kajian Sejarah
Dan Budaya Maritim Asteng UNDIP,



Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M. Si.
NIP 131458536

Ketua Peneliti,



Arido Laksono, S.S., M.Hum
NIP 132232286

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP,




Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp. BD.
NIP 130529454

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep dan pendekatan dari berbagai etnografi tentang masyarakat dan kebudayaan bahari di Jawa. Hasil penelitian ini dengan demikian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk mengembangkan kajian sejenis lebih lanjut, khususnya terhadap masyarakat dan kebudayaan bahari di daerah-daerah pesisir di Jawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Bahan-bahan pustaka yang akan dijadikan sasaran kajian adalah laporan penelitian yang dipublikasikan. Penelitian difokuskan pada sumber-sumber kepustakaan agar dapat memetakan perspektif etnografis dalam kajian tentang masyarakat bahari di Jawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata, berdasarkan sumber-sumber pustaka yang ditemukan, masyarakat bahari di Jawa dilihat sebagai masyarakat marjinal baik secara sosial, ekonomi, politik, maupun kultural. Marjinalitas sosial masyarakat bahari ditandai oleh hubungan sosial yang mudah terpecah dan ikatan yang longgar dengan desa tempat mereka hidup sebagai sebuah komunitas. Hal ini merupakan buah dari pengalaman hidup mereka selama bertahun-tahun di laut yang diasosiasikan dengan kebebasan. Dilihat dari segi ekonomi, masyarakat bahari umumnya menampilkan diri sebagai masyarakat yang dibalut kemiskinan. Secara politik, masyarakat bahari cenderung mempunyai posisi tawar yang rendah, terutama ketika berhadapan dengan pemerintah dan pemilik kapital. Sementara secara kultural, masyarakat bahari pada umumnya selain digambarkan mempunyai pola perilaku yang konsumtif, juga dideskripsikan sebagai masyarakat yang kurang sadar *unggah-ungguh*. Selanjutnya, apabila dilihat dari perspektif yang digunakan, kajian tentang masyarakat bahari di Jawa dilakukan dengan pendekatan historis-kausal, fungsional, dan konflik.

ABSTRACT

The research is aimed at comprehending the concepts and approaches on the study of Javanese maritime society. Thus, the result is expected to become one of the important sources on the further studies concerning the maritime society and its culture, particularly, in the coast of Java.

Library research is used as the method of research. The subjects of the research mainly refer to published ethnographies. The research is focused on the literary sources in order to map the ethnographic perspectives of the Javanese maritime society studies.

The result, based on those literary sources, in fact, shows that Javanese maritime society is considered marginal on the social, economical, political, and cultural aspects. Social marginality of the maritime society can clearly be seen on the fragile social relationship and loosely-structured villages. Those phenomena relate to their life experiences at the sea which refer to the spirit of freedom. Economically, the maritime society reveals its way of life as a poor society. Meanwhile, the people tend to have minor bargaining power in politic, especially, relating to government and the capitalists. On the other hand, maritime society is culturally considered to have consumptive behavior and minor attitude. Hence, concerning the perspectives applied in the studies of Javanese maritime society, it is obvious that the studies tend to use historic-causal, functionalism, and conflict approaches.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang secara geografis 70 persen wilayahnya berupa lautan dengan panjang garis pantai mencapai 81.000 kilometer. Kondisi geografis ini diperkuat oleh kenyataan bahwa Indonesia berada pada posisi geopolitis yang penting, yaitu berada di antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindia, serta persilangan antara Benua Asia dan Australia. Posisi di persilangan ini menyebabkan kondisi laut Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi di dua lautan dan benua tersebut, yaitu menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya kelautan yang melimpah. Letak geografis dan kandungan sumber daya kelautan yang dimiliki Indonesia memberikan bukti bahwa Indonesia merupakan negara bahari dan kepulauan yang terbesar di dunia (Dahuri, 2004: 1-2).

Kondisi geografis itu telah membentuk kebudayaan masyarakat Indonesia yang bercorak kebaharian. Salah satu buktinya adalah aktivitas pelayaran dan perdagangan laut yang dilakukan oleh bangsa Indonesia pada masa lampau. Berdasarkan fakta itu, tidak mengherankan apabila A.B. Lopian mengatakan bahwa Sejarah Nusantara adalah Sejarah Bahari (Lopian, 1992).

Dalam kaitan dengan sejarah bahari itu, sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kebudayaan bahari pernah hidup dan berjaya di Jawa pada masa lampau, yang antara lain diperlihatkan oleh kedudukan dan peranan pedagang Jawa dalam perdagangan antarpulau di Indonesia. Namun demikian penelitian tentang masyarakat dan kebudayaan Jawa yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam bidang antropologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi memperlihatkan kecenderungan untuk mengonstruksi kebudayaan Jawa sebagai kebudayaan pertanian. Padahal, sebenarnya kajian tentang aspek kebaharian masyarakat Jawa telah bermunculan.

Berdasarkan latar belakang itu, kajian terhadap hasil-hasil penelitian etnografis tentang masyarakat dan kebudayaan bahari di Jawa perlu untuk dilakukan. Universitas Diponegoro yang memiliki Pola Ilmiah Pokok yang berorientasi pada pengembangan wilayah pesisir (*coastal development*) berkepentingan untuk melakukan kegiatan semacam itu. Pengembangan wilayah pesisir memerlukan